

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data ini disajikan untuk mengetahui karakteristik dan pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Bagian ini akan memaparkan data hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Data ini diperoleh dari SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung yang telah dikumpulkan secara langsung dan terbuka dengan subjek penelitian. Data tersebut terkumpul dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif, yaitu peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasi data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang hal sebenarnya, dalam penyajian data penulis akan memaparkan secara sekilas dari hasil yang didapat dari lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan tentang: (1) Strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter jujur di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. (2) Strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. (3) Strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan

karakter disiplin di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

1. Strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter jujur di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Di SD Islam Miftahul Huda memiliki kedisiplinan dalam meningkatkan mutu pendidikan utamanya dalam hal meningkatkan pendidikan karakter. SD Islam Miftahul Huda Plosokandang adalah sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan dasar 6 tahun secara terpadu antara pendidikan umum (dikenal) dan Pendidikan Agama Islam dengan sistem pembelajaran semi full day school. SD Islam Miftahul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada dibawah naungan YPI Miftahul Huda Plosokandang yang sudah disahkan oleh pengadilan. SD Islam Miftahul Huda Plosokandang juga mempunyai Visi dan Misi yang telah dipaparkan oleh Bapak Agus Widodo selaku kepala sekolah, beberapa yang dipaparkan yaitu:

Visi SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung:

“Terwujudnya perilaku santri yang terampil, cerdas, dan kreatif yang didasarkan pada IPTEK dan IMTAQ.”⁵⁴

Misi SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung:

- 1) Menumbuhkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dasar.

⁵⁴ Dokumen Profil SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

- 2) Mengembangkan dan membiasakan sikap kreatif, cerdas, terampil dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menumbuhkan pemahaman dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- 4) Menumbuhkan dan membiasakan sikap mandiri dan sosial.⁵⁵



Gambar 4.1
Visi dan Misi Sekolah⁵⁶

Berdasarkan Visi dan Misi yang dijelaskan oleh Bapak Agus diatas dalam terwujudnya penanaman pendidikan karakter yang baik, hal ini telah diterapkan pada visi dan misi kepala sekolah. Dalam terwujudnya perilaku siswa yang terampil, cerdas, dan kreatif yang didasarkan pada IPTEK dan IMTAQ, perlu adanya strategi guna untuk membangun visi dan misi tersebut. Penanaman nilai karakter yang tertanam dari dalam diri seseorang tidak luput dari kegiatan

⁵⁵ *Ibid*,

⁵⁶ Dokumentasi pada tanggal 25 Januari 2019

kesehariannya. Penanaman karakter pada pribadi seseorang ialah salah satu tugas yang harus diemban oleh guru di lingkungan sekolah, terutama sekolah dasar. Karena pada usia tersebut merupakan masa perkembangan anak yang sangat pesat dan penting. Di usia Sekolah dasarlah dasar-dasar kepribadian atau karakter harus ditanamkan. Dalam melaksanakan tugasnya untuk menanamkan karakter peserta didik, guru membutuhkan suatu strategi yang tepat. Penggunaan strategi tersebut bertujuan untuk memaksimalkan hasil dari penanaman karakter pada peserta didik. Berikut pemaparan wawancara saya dengan bapak Agus Widodo selaku kepala sekolah SDI Miftahul Huda, beliau menuturkan bahwa:

“Menanamkan karakter jujur pada siswa itu memang tidak bisa dilakukan dengan sekedar menyampaikan materi saja akan tetapi juga harus ada pembiasaan-pembiasaan setiap hari. Misalnya ada jadwal piket untuk mengambil jatah jajan teman-temannya sekelas dengan jatah yang telah diberikan oleh pengelola dapur, dan kemudian mengembalikan sisa jatah jajan temannya apabila terdapat kelebihan. Terkadang ada juga anak yang tidak jujur dan mengambil jatah jajan temannya. Selain pembiasaan-pembiasaan harus ada motivasi dan nasehat-nasehat yang harus diberikan saat sela-sela proses pembelajaran. Menanamkan karakter jujur memang harus disertai pemahaman yang memadai tentang makna kejujuran, karena kan selama ini kebanyakan siswa hanya sekedar mengerti bahwa salah satu ciri orang baik adalah bersikap jujur tanpa mengetahui alasan mengapa seseorang harus bersikap jujur.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah diatas dapat disimpulkan bahwasanya hal yang mendasari anak untuk bersikap jujur, baik berkata maupun berperilaku adalah memberi pemahaman secara langsung dengan pembiasaan-pembiasaan sikap

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku kepala sekolah pada tanggal 1 februari 2019 pukul 09.24 WIB di Ruang kepala sekolah

jujur dari guru. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Emy selaku wali kelas 5. Beliau menuturkan bahwa:

“Pendidikan karakter itu bisa masuk ketika pembelajaran ya mbak, tapi untuk pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan anak itu juga perlu. Jadi tidak hanya pelajaran saja tapi pembiasaan setiap hari. Seperti kalau pagi saya tanya siapa yang sholat subuh?, awalnya anak-anak kan takut mbak jadi semua angkat tangan. Terus saya tanya lagi bangun jam berapa?, berikut-berikutnya saya tanya lagi akhirnya mereka mengaku saya tidak sholat subuh bu. Akhirnya mereka mengeluarkan alasan ada yang bangun kesiangan, karena airnya dingin dan sebagainya. Jadi kan kita tahu mbak permasalahan anak, saya juga sering ceramah dan menasihati anak-anak. Jadi memang untuk pendidikan karakter jujur itu penting mbak, ya memang tidak semua anak itu bisa jujur pasti ada 1 atau 2 anak yang masih belum bisa jujur”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Emy diatas dapat disimpulkan bahwasanya strategi yang digunakannya untuk menanamkan karakter jujur yaitu melalui pembelajaran setiap hari dikelas melalui nasihat dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan. Ditambah lagi oleh Bapak Adibi selaku Wali kelas 6, Beliau Menuturkan bahwa:

”Kejujuran itu suatu hal yang abstrak, maksudnya itu suatu hal yang tersimpan. Karena kejujuran itu meranah pada aspek sikap. Jadi secara kasat mata kita tidak bisa menyimpulkan apakah siswa ini berbohong atau jujur. Dan cara mengetahui siswa itu berbohong atau tidak dengan cara berinteraksi setiap hari itu secara otomatis kita bisa mengetahui siswa itu berbohong atau jujur. Siswa yang sering beralasan atau membuat alasan yang tidak masuk akal itu berarti dia terindikasi memiliki karakter yang tidak jujur”.⁵⁹

Menurut Bapak Moch Adibi kejujuran yang termasuk dalam ranah afektif atau penilaian sikap ini hanya dapat dinilai dengan cara melakukan interaksi setiap hari antara guru dan siswanya. Jika siswa

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Emy Yuniati pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 08.20 WIB di Ruang guru

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Moch. Adibi pada tanggal 9 Januari 2019 pukul 11.15 WIB di Ruang guru

senang beralasan maka siswa tersebut terindikasi memiliki karakter yang tidak jujur. Hal lain juga diungkap oleh Ibu Nur selaku Wali Kelas 2A, beliau menuturkan bahwa:

“Saya menanamkan karakter jujur itu melalui penugasan. Kapankah anak mengumpulkan?, bagaimana mereka mengerjakan?, dan apakah mereka mengerjakan tugas yang saya berikan?. Misalkan ada tugas hafalan dan ada juga tugas lainnya tetapi tidak mengerjakan, kemudian kita tanya mengapa tidak mengerjakan?, pasti ada yang jujur ada juga yang tidak. Banyak sekali alasan-alasan yang anak-anak katakan. Misalnya ada juga anak yang jujur bilang diajak pergi kerumah nenek. Dan itu juga menjadi tugas saya untuk memberi nasihat bahwa seharusnya mengerjakan tugasnya jauh-jauh hari. Dan ada juga siswa yang tidak jujur dengan berbagai alasan yang mereka berikan. Kita kan tahu seperti itu antara jawaban yang diberikan langsung dan yang masih berfikir. Dengan seperti itu kan kita bisa mengamati mbak mana anak yang jujur dan tidak.”⁶⁰

Hal itu juga diungkapkan oleh Bapak Iwan, beliau mengatakan bahwa:

“Kejujuran siswa itu berkaitan dengan mengerjakan soal, misalnya saat ujian tidak boleh membuka buku atau menyontek. Tapi untuk anak usia dasar itu masih individualisme, belum ada istilah kompromi atau musyawarah. Saya juga sering menyampaikan saat pelajaran bahwa ketika kita menemukan barang atau uang harus diberikan kepada bapak ibu guru atau diberikan kepada pemiliknya.”⁶¹

Strategi yang dapat guru lakukan selanjutnya ialah membuat siswa merasa senang. Sebisa mungkin sebaiknya guru membuat peserta didik merasa senang dan tidak bosan terhadap proses pembelajaran. Dalam menciptakan rasa senang belajar peserta didik, guru dapat melakukan beberapa hal. Seperti mengiringi suatu materi dengan lagu/nyanyian

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu NurHidayati pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di ruang guru

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Ruswandi pada tanggal 28 Januari 2019 pada tanggal 09.50 WIB di ruang guru

dan kegiatan yang menghilangkan kepenatan/lelah belajar.

Sebagaimana dituturkan oleh Ibu Nur bahwa:

“Yang terpenting untuk kelas 2(dua) ialah membuat mereka senang untuk belajar, sehingga siswa tetap dapat belajar dengan nyaman bahkan kadang tanpa mereka sadari. Waktu memberikan penjelasankita harus serius dan diiringi dengan nyanyian atau kegiatan sejenis yang membuat mereka tidak tertekan dengan pembelajaran sekaligus penanaman karakter.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses penanaman karakter oleh setiap guru tidaklah sama dengan guru yang lain. Strategi yang digunakan disesuaikan dengan kondisi dari guru sendiri, peserta didik dan sekolah tempat kegiatan belajar mengajar.

2. Strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter

Tanggungjawab di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang

Tanggung jawab merupakan suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang seseorang harus penuhi. Sebagai suatu pengingat diri tanggung jawab harus diikuti dengan konsekuensi atas diri sendiri. Adapun pernyataan dari bapak agus selaku kepala sekolah SD Islam Miftahul Huda Plosokandang terkait tanggung jawab yaitu:

“Menurut saya penanaman pendidikan karakter tanggung jawab untuk anak diwajibkan. Disekolah juga ada aturan-aturannya seperti untuk yang jadwal piket itu masuk sekolah maksimal pukul 06.30 kalau terlambat ya ada sanksinya. Jadi aturan-aturan itu harus dipaksakan seperti aturan-aturan berpakaian. Seperti sholat itu juga harus ada guru piketnya, piketnya itu kan yang laki-laki jadi imam kalau yang perempuan jadi makmum. Terus kegiatan-kegiatan yang lain itu juga kita tertibkan seperti do’a mau pelajaran dan sebagainya itu wajib. Jadi ada aturan-aturan tersendiri.”⁶³

⁶² Wawancara dengan Ibu NurHidayati pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di ruang guru

⁶³ Wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku kepala sekolah pada tanggal 1 februari 2019 pukul 09.24 WIB di ruang kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah diatas dapat disimpulkan bahwasanya hal yang mendasari anak untuk bersikap tanggung jawab adalah membuat aturan-aturan dan sanksi kepada siswa maupun guru yang melanggar atau terlambat masuk sekolah dengan tujuan agar siswa dan guru mempunyai kesadaran akan tanggung jawabnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Adibi selaku wali kelas 6, beliau menuturkan bahwa:

”Saya juga berusaha sebaik mungkin menjadi contoh untuk siswa. Sebab bila kita memberi suatu karakter dan tidak memberi figur yang dapat dicontoh siswa, maka mereka malah membalikkan nasihat kita, misal dengan berkata, “Bapak sendiri kok minum sambil berdiri” dan sebagainya”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adibi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kehadiran sosok tauladan sangatlah diperlukan dalam proses penanaman karakter. Untuk menjadi sosok yang diteladani siswa tidaklah mudah. Agar usaha guru menjadi sosok tauladan bagi peserta didik, hendaknya guru juga bisa menarik perhatian mereka. Sehingga peserta didik merasa senang dan nyaman belajar bersama-sama guru. Sebagaimana diutarakan oleh Ibu Emi selaku Wali Kelas 5B, Beliau menuturkan bahwa:

“Saya menanamkan karakter tanggung jawab melalui suatu pembelajaran, Hal pertama yang dilakukan dalam suatu pembelajaran yaitu saya harus mendapatkan hati siswa terlebih dahulu sebelum memberikan materi atau menanamkan karakter pada mereka. Dalam menanamkan nilai tanggung jawab, yang pastinya di terapkan hampir di semua sekolah berupa pemberian tugas ya mbak. Fungsi dari pemberian tugas ini adalah untuk menjadikan siswa mampu mengemban amanah dari guru. Untuk kelas 5 ini saya menerapkan buku catatan PR khusus yang wajib

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Moch. Adibi pada tanggal 9 Januari 2019 pukul 11.15 WIB di ruang guru

dimiliki oleh setiap anak. Jadi dari tugas yang diberikan guru nanti wajib dicatat, jadi tidak ada alasan lagi untuk tidak mengerjakan tugas dan anak juga bisa belajar untuk tanggung jawab.”⁶⁵

Setiap guru mempunyai strategi berbeda dalam menanamkan karakter terhadap siswa nya, salah satu nya seperti yang disampaikan Ibu Nur, beliau menuturkan bahwa:

“Kalau untuk tanggung jawab anak itu saya menanamkan nya melalui tugas-tugas yang saya berikan mbak. Saya membuat papan kecil yaitu papan pengumuman itu yang harus ditulis tugas apa setiap harinya. Misal ada tugas matematika, ya itu harus ditulis di papan kecil itu, nanti juga ada tanggal pengumpulannya. Jadi semua anak itu tidak punya alasan untuk lupa. Dia harus tanggung jawab dengan tugas yang dia punya.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur bahwasanya di dalam setiap kelas terdapat satu papan kecil yang berfungsi sebagai pengingat untuk tugas yang telah diberikan guru. Papan tersebut diisi berupa pengumuman tugas-tugas maupun kegiatan lain yang harus dilaksanakan siswa. Melalui papan pengumuman tersebut dapat digunakan untuk menerapkan tanggung jawab pada siswa dalam melaksanakan tugas dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Adapun strategi lain yang diterapkan dikelas lain diungkapkan oleh Bapak Iwan yaitu:

“Saya lebih sering membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang berisi siswa dengan kemampuan yang heterogen. Hal ini untuk mempermudah pengondisian kelas dan mencegah kesenjangan antar siswa. Selain tugas kelompok juga terdapat

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Emy Yuniati pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 08.20 WIB di ruang guru

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu NurHidayati pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di ruang guru

tugas bersifat individu dan pekerjaan rumah. Dengan begitu anak mempunyai rasa tanggung jawab sendiri dengan tugas nya.”⁶⁷

Dari uraian bapak iwan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu kelompok yang dibuat dalam suatu kelas sebaiknya tidak monoton. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kondisi interaksi yang baik seluruh peserta didik dalam kelas tersebut. Kelompok yang terbentuk hendaknya berisi peserta didik dengan kemampuan yang heterogen. Disisi lain, pembentukan kelompok ini juga untuk mempermudah mengkondisikan dan mengawasi peserta didik.

3. Strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Disiplin merupakan rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Disiplin juga termasuk rasa patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terdapat beberapa strategi guru yang dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter disiplin. Berikut ungkapan dari Bapak Adibi, beliau mengungkapkan bahwa:

“Karakter tertanam dalam diri siswa melalui suatu proses dan tidak seketika. Sebelum kita menanamkan karakter, sebagai guru kita harus bisa memberi contoh dan panutan kepada siswa. Jangan sampai kita menanamkan karakter, namun kita hanya memberi perintah dan tidak melaksanakan karakter tersebut. Seperti dalam hal berangkat pagi, di SD Islam Miftahul Huda ini siswa diberi

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Ruswandi pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 09.50 WIB di ruang guru

jadwal piket agar semua bisa berangkat pagi dan juga ada guru yang menyalami ketika mereka datang.”⁶⁸

Ungkapan tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang melihat secara langsung bahwa ketika peserta didik datang terdapat guru yang telah tiba terlebih dahulu untuk menyalami mereka. Ungkapan tersebut juga didukung oleh wawancara dengan Bapak Agus Widodo, beliau menuturkan bahwa:

“Untuk kedisiplinan siswa sekarang cukup baik. Saya juga membuat aturan tertentu yang disepakati bersama untuk siswa maupun guru. Hal tersebut sebagai sarana untuk mengondisikan ketertiban guru dan siswa. Sebenarnya guru itu kan menjadi contoh, jadi ketika gurunya tertib siswanya juga ikut tertib. Jadi setiap jam 07.00 pintu gerbang sudah ditutup, baik untuk siswa maupun guru. Kalau misalkan ada guru yang terlambat ya harus mengetuk gerbang supaya ada sanksi sosial sendiri atau ada rasa malu. Begitupun juga untuk santri-santri yang terlambat belum bisa masuk kelas sebelum do’a-do’a selesai, kegiatan jam pertama literasi belum selesai tidak boleh masuk kelas. Karena untuk mendisiplinkan itu memang harus dipaksakan, dan kita sendiri sebagai guru juga harus menjadi contoh.”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Agus Widodo diatas dapat diketahui bahwa aturan-aturan yang telah diberikan kepada seluruh peserta didik tujuannya untuk menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin. Di SD Islam Miftahul Huda juga terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan. Kegiatan ini meliputi berdo’a dan hafalan surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan tersebut diadakan dengan tujuan agar peserta didik mengerti dan paham kewajiban kita sebagai

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Moch Adibi pada tanggal 9 Januari 2019 pukul 11.15 WIB di ruang guru

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku kepala sekolah pada tanggal 1 februari 2019 pukul 09.24 WIB di ruang kepala sekolah

seorang islam. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Iwan, beliau menuturkan bahwa:

“Disiplin itu berkaitan dengan waktu, di SD Islam ini kan ada kegiatan-kegiatan seperti hafalan surat sebelum pelajaran, sholat dhuha dan sholat dhuhur. Dan kegiatan itu semua ada jam dan waktu sendiri. Kalau misalkan waktu nya sholat siswa ya diharuskan untuk sholat harus segera wudhu dan sholat, kalau waktunya istirahat juga harus istirahat diluar kelas, waktunya makan juga harus makan. Kalau semua kegiatan tersebut tidak dilakukan secara disiplin maka akan mengganggu kegiatan yang lainnya, dan Kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan baik. Jadi kalau waktunya belajar ya belajar kalau waktunya bermain ya bermain.”⁷⁰



Gambar 4.7
Sholat Dhuha berjamaah⁷¹

Jenis kegiatan rutin yang tersedia ialah pembiasaan yang telah diatur oleh sekolah. Kegiatan pembiasaan tersebut merupakan keunggulan dan ciri khas dari SD Islam Miftahul Huda Plosokandang. Sebagaimana ungkapan Ibu Emy, beliau menuturkan bahwa:

“Di SD Islam ini, strategi yang diunggulkan ialah adanya pembiasaan siswa terutama dipagi hari, mulai dari hafalan surat pendek, sholat dhuha berjamaah. Kalau dikelas ini waktu nya sholat ya saya tetap menunggu dikelas mbak sampai anak-anak

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Ruswandi pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 09.50 WIB di ruang guru

⁷¹ Dokumentasi pada tanggal 10 Januari 2019

semua keluar untuk sholat. Karakter anak itu kan juga bermacam-macam, terutama sebenarnya yang melatarbelakangi adalah orang tua. Dari rumah ke sekolah itu ada anak yang membawa mainan bermacam-macam itu juga menjadi pengaruh untuk teman-temannya. Misalkan anak-anak kita suruh untuk berdoa, sebelum berdoa saya juga memberi tahu kepada mereka bahwa berdoa itu meminta kepada Allah jadi kita harus berdoa dengan baik dan sungguh-sungguh. Tapi masih ada juga ada 1 atau 2 anak yang mengganggu temannya. Nah seperti itu kalau tidak ditegur, dinasihati besoknya lagi pasti diulangi lagi. Jadi kedisiplinan dalam berdoa juga perlu pembiasaan.”⁷²



Gambar 4.8
Kegiatan belajar mengajar⁷³

Selain melalui pembiasaan, karakter juga dapat dibentuk pada diri siswa melalui metode bercerita kepada siswa. Metode ini mayoritas digunakan pada siswa kelas bawah. Namun metode ini juga bisa digunakan untuk kelas atas cerita yang disampaikan ialah cerita yang mengandung pesan moral dan contoh perilaku beserta dampaknya. Dari penyampaian cerita tersebut diharapkan siswa mampu membedakan mana perilaku yang baik untuk dilakukan dan mana perilaku buruk yang hendaknya dihindari. Sebagaimana ungkapan ibu Nur, beliau menuturkan bahwa:

⁷² Wawancara dengan Ibu Emy Yuniati pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 08.20 WIB di ruang guru

⁷³ Dokumentasi pada tanggal 10 Januari 2019

“Kalau untuk kedisiplinan anak-anak itu relatif sederhana mbak , saya juga sering menyampaikan dan membacakan cerita dibuku bacaan waktu pelajaran. Di buku pelajaran itu kan pasti ada suatu cerita apakah ini termasuk disiplin apa tidak, terus pernah melakukan apa tidak, lalu apa dampaknya kita ajak komunikasi dan yang terpenting kita bisa mengambil hati anak-anak. Dalam satu materi kan biasanya menunjukkan banyak karakter, misalnya hidup bersih kita praktekan. Kalau waktu istirahat kelas terlihat kotor segera dibersihkan. Jadi sederhana kalau dikelas rendah mbak.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang disusun oleh sekolah dalam rangka menanamkan karakter pada diri peserta didik. Selain pembiasaan yang diatur oleh sekolah, juga terdapat pembiasaan perilaku sederhana yang diterapkan oleh beberapa guru tertentu di kelas yang beliau ampu.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data penelitian di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dapat dijelaskan sebagai brikut:

1. Strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter jujur di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara strategi yang digunakan oleh guru di SD Islam Miftahul Huda sangat beragam. Meskipun strategi yang digunakan berbeda, semua strategi tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu menanamkan karakter pada peserta didik. Dari sekian strategi yang digunakan di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang lebih menekankan pada kegiatan pembiasaan untuk

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu NurHidayati pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di ruang guru

karakter anak. Pembiasaan tersebut merupakan dasar segi strategi-strategi yang lain.

Berikut ini ialah strategi yang diterapkan oleh guru di SD Islam Miftahul huda Plosokandang:

a. Penugasan.

Memberi dua atau tiga soal untuk dikerjakan peserta didik di rumah dan dikumpulkan keesokan harinya. Hal tersebut dilakukan untuk melatih karakter jujur pada siswa.

b. Dapur kejujuran.

Perwakilan siswa perkelas mengambil jatah jajan yang telah disiapkan oleh pengelola dapur dan mengembalikan sisa jatah jajan kepada pengelola dapur.

c. Adanya interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa.

Komunikasi ini dapat mengetahui antara siswa yang jujur atau tidak jujur. Misalnya kejujuran saat peserta didik mengerjakan soal atau ujian.

d. Membuat peserta didik merasa senang dan nyaman belajar, bahkan

jika bisa mereka tetap belajar tanpa mereka sadari. Misalnya dengan mengiringi pembelajaran dengan bernyanyi bersama. Hal ini bertujuan agar mereka tidak merasa bosan untuk belajar.

2. Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilia-nilai pendidikan karakter tanggung jawab di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara oleh guru di SD Islam Miftahul Huda, berikut ini ialah strategi yang diterapkan oleh guru di SD Islam Miftahul Huda:

- a. Memberi contoh kepada peserta didik.

Misalnya melalui cara bersikap dan berperilaku. Jadi tidak hanya memberi nasehat tetapi juga memberi contoh langsung kepada peserta didik.

- b. Mengambil hati (menarik perhatian) peserta didik.

Apabila peserta didik sudah memiliki rasa sayang, suka dan hormat kepada guru, maka mereka akan lebih mudah memahami materi yang guru sampaikan dan mudah dikondisikan. Misalnya melalui cara berperilaku dan bersikap.

- c. Membuat papan kecil

Bertujuan untuk mencatat tugas-tugas siswa agar siswa tidak lupa akan tugasnya. Dan untuk melatih tanggung jawab siswa supaya tetap belajar ketika berada di rumah.

- d. Adanya interaksi antara pihak sekolah dan wali siswa.

Komunikasi ini dapat menciptakan suatu hubungan timbal balik yang baik antara pihak sekolah dan keluarga peserta didik.

- e. Terdapat aturan-aturan yang diberikan untuk siswa dan guru yang harus dipatuhi. Misalnya berangkat pagi sebelum jam 7, berpakaian rapi, berdoa sebelum pelajaran dimulai.

- f. Membagi dalam kelompok beranggotakan siswa berkemampuan heterogen. Pengelompokan ini bertujuan menghindari kesenjangan dan mempererat hubungan antar siswa dalam 1 kelas tersebut.

3. Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-nilai pendidikan karakter disiplin di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara oleh guru di SD Islam Miftahul Huda, berikut ini ialah strategi yang diterapkan oleh guru di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang:

- a. Menjadi teladan dalam berkata, bersikap dan berperilaku.
Misalnya guru harus terlebih dahulu berangkat lebih awal agar menjadi contoh untuk peserta didik dan ketika peserta didik datang ada yang menyalami dan menyambutnya.
- b. Mengaitkan materi dengan cerita yang berisikan contoh sikap/perilaku baik dan buruk disertai hikmah/akibat. Misalnya cerita dayu.
- c. Mengadakan pembiasaan-pembiasaan karakter baik baik yang diselenggarakan oleh sekolah. Misalnya sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah.
- d. Fasilitas yang memadai. Terdapat tempat pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang cukup luas untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan. Seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

C. ANALISIS DATA

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, berikut analisis data dari data-data dan temuan yang telah di kumpulkan.

1. Strategi yang diterapkan guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter jujur di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Karakter jujur merupakan hal pokok yang harus dimiliki seseorang. Karakter terbentuk bukan secara seketika, pembentukan karakter pada seseorang membutuhkan proses dan waktu. Usia dini merupakan masa yang penting untuk membentuk karakter seseorang terutama karakter jujur. Karakter yang dibentuk pada masa anak-anak akan memengaruhi masa depan seseorang. Untuk mewujudkan hal itu guru dituntut mampu mengkreasi proses pembelajaran sedemikian rupa. Salah satu bagian dari proses pembelajaran yang memengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran ialah pemilihan strategi yang tepat.

Bedasarkan hasil dari serangkaian pengamatan dan wawancara, strategi yang digunakan oleh guru SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru sangat beragam. Meskipun strategi yang digunakan berbeda, semua strategi tersebut memiliki tujuan sama yaitu menanamkan karakter jujur pada peserta didik. Dari sekian strategi yang digunakan di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru lebih menekankan pada kegiatan pembiasaan untuk menanamkan karakter jujur pada anak. Berikut ini ialah strategi yang

diterapkan oleh guru di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang untuk menanamkan nilai pendidikan karakter jujur:

- a. Penugasan.
- b. Dapur kejujuran.
- c. Adanya interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa..
- d. Membuat peserta didik merasa senang dan nyaman belajar, bahkan jika bisa mereka tetap belajar tanpa mereka sadari.

2. Strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Karakter tanggung jawab tertanam dalam diri siswa melalui proses dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukannya. Dalam menanamkan karakter tanggung jawab guru harus menjadi pelopor dan memberi tauladan atau contoh utama untuk membiasakan anak bersikap tanggung jawab. Melalui metode dan penggunaan strategi yang tepat karakter tanggung jawab ini akan mudah tertanam pada diri peserta didiknya.

Berdasarkan dari hasil serangkaian pengamatan dan wawancara, strategi yang digunakan oleh guru SD Islam Miftahul Huda sangat beragam. Setiap guru pasti memiliki strategi yang berbeda untuk menanamkan pendidikan karakter siswa seperti melalui pembiasaan dan pemberian contoh secara langsung serta memberi pendampingan untuk menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik.

Berikut ini adalah beberapa strategi yang diterapkan guru di SD Islam Miftahul Huda untuk menanamkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab:

- a. Memberi contoh kepada peserta didik.
- b. Mengambil hati (menarik perhatian) peserta didik.
- c. Membuat papan kecil
- d. Adanya interaksi antara pihak sekolah dan wali siswa.
- e. Terdapat aturan-aturan yang di berikan untuk siswa dan guru yang harus dipatuhi.
- f. Membagi dalam kelompok beranggotakan siswa berkemampuan heterogen.

3. Strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Penanaman karakter disiplin pada anak berkaitan dengan pengendalian dan ketaatan diri terhadap aturan-aturan dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan. Berdasarkan dari hasil serangkaian pengamatan dan wawancara di SD Islam Midtaul Huda Plosokandang, terdapat beberapa strategi-strategi guru untuk menanamkan karakter disiplin pada diri peserta didik, seperti memberikan aturan dan sanksi yang harus dipatuhi. Karakter disiplin tidak bisa tertanam secara instan. Membutuhkan proses panjang agar karakter disiplin bisa melekat dalam diri siswa. Karena karakter

disiplin merupakan suatu sikap yang hanya bisa dilaksanakan karena keterbiasaan.

Berikut ini ialah strategi yang diterapkan oleh guru di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang:

- a. Menjadi teladan dalam berkata, bersikap dan berperilaku.
- b. Mengaitkan materi dengan cerita.
- c. Mengadakan pembiasaan-pembiasaan karakter baik.
- d. Fasilitas yang memadai.